

Penerapan Nilai - Nilai Kebudayaan Terhadap Partisipasi Umat Dalam Perayaan Ekaristi Di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu- Rejo

Pebi Anggreini

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Email : 2019019@stipas.ac.id

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Email : 2722128101@stipas.ac.id

Agnes Angi Dian Winei

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Email : 2722048701@stipas.ac.id

Abstract : *This research examines the application of cultural values towards the participation of the congregation in the Eucharistic celebration at the Parish of Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo, located in the district of South Barito, Central Kalimantan. The parish exemplifies unity and tolerance among the faithful from diverse ethnic and cultural backgrounds who participate in the Eucharistic celebration and other pastoral activities. A qualitative research method was employed, gathering data through interviews with 8 members of the congregation and 3 parish officials. The data were analyzed using Miles and Huberman's analysis method. The results of the study indicate that the congregation of the Parish of Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo has applied cultural values in their participation during the Eucharistic celebrations. The use of language, music, dance, and traditional attire is evident in the Inculturation Mass and other Eucharistic celebrations. The spirit of mutual cooperation, empathy, and care for fellow believers also influences the congregation's participation in the Eucharistic celebration. Pastoral efforts and catechesis conducted by the priests and parish officials play a vital role in encouraging the congregation to appreciate and apply cultural values in church activities. The priests convey messages and advice on the importance of cultural values during sermons and socialization. The Inculturation Mass serves as one of the initiatives to incorporate cultural values into the Eucharistic celebration. In conclusion, the application of cultural values significantly affects the participation of the congregation in the Eucharistic celebration at the Parish of Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo. Pastoral efforts and catechesis by the priests and church officials help raise awareness among the congregation regarding the significance of culture in religious life. Culture and congregation participation in the Eucharistic celebration are interconnected and require cooperation between church officials and the congregation. A suggestion for further research is to gain a deeper understanding and analyze the impact of cultural values on the participation of the congregation in other aspects of church life. Additionally, involving other ethnic groups in the study would provide a more comprehensive overview of the cultural diversity in this parish.*

Keywords : *Cultural values , Participation, Eucharistic celebration*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji penerapan nilai-nilai budaya terhadap partisipasi jemaah dalam perayaan Ekaristi di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo yang terletak di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah. Paroki ini mencontohkan persatuan dan toleransi di antara umat dari berbagai latar belakang etnis dan budaya yang berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi dan kegiatan pastoral lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 8 orang jemaat dan 3 orang pengurus paroki. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaah Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo telah menerapkan nilai-nilai budaya dalam partisipasinya dalam perayaan Ekaristi. Penggunaan bahasa, musik, tari, dan pakaian adat terlihat jelas dalam Misa Inkulturasi dan perayaan Ekaristi lainnya. Semangat gotong royong, empati, dan kepedulian terhadap sesama umat juga turut mempengaruhi partisipasi jemaat dalam perayaan Ekaristi. Upaya pastoral dan katekese yang dilakukan oleh para imam dan pejabat paroki berperan penting dalam mendorong jemaat menghayati dan menerapkan nilai-nilai budaya dalam kegiatan gereja. Para pendeta menyampaikan pesan dan nasehat akan pentingnya nilai-nilai budaya pada saat

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 11, 2023

* Pebi Anggreini, 2019019@stipas.ac.id

khutbah dan sosialisasi. Misa Inkulturasi merupakan salah satu inisiatif untuk memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam perayaan Ekaristi. Kesimpulannya penerapan nilai budaya berpengaruh signifikan terhadap partisipasi jemaah dalam perayaan Ekaristi di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo. Upaya pastoral dan katekese yang dilakukan oleh para imam dan pejabat gereja membantu meningkatkan kesadaran jemaat mengenai pentingnya budaya dalam kehidupan beragama. Budaya dan partisipasi jemaat dalam perayaan Ekaristi saling berhubungan dan memerlukan kerjasama antara pengurus gereja dan jemaat. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk memperoleh pemahaman lebih dalam dan menganalisis dampak nilai-nilai budaya terhadap partisipasi jemaat dalam aspek kehidupan bergereja lainnya. Selain itu, melibatkan kelompok etnis lain dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keragaman budaya di paroki ini.

Kata Kunci : Nilai Budaya, Partisipasi, Perayaan Ekaristi

LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, dengan kekayaan budaya dan keindahan yang muncul dari perbedaan geografis di setiap wilayahnya. Keunikan budaya ini tercermin dalam bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan berbagai aspek lainnya yang memperkaya keanekaragaman budaya Indonesia. Kebudayaan menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia, mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan lainnya yang membentuk identitas masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. Sebagai bangsa yang merdeka, Indonesia memberikan kebebasan bagi warganya untuk memilih keyakinan agama. Keenam agama yang diakui di Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu, menunjukkan keragaman agama dalam negara ini. Ajaran iman dan agama menjadi pedoman hidup bagi manusia, sementara kebudayaan juga memainkan peran penting dalam kehidupan beragama. Hubungan erat antara agama dan kebudayaan tercermin dalam pola dan konsep perayaan Ekaristi di berbagai daerah Indonesia yang kaya budaya.

Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo adalah contoh paroki yang terletak di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah, dengan umat yang majemuk dalam kebudayaan. Dua suku yang dominan di paroki ini adalah suku Dayak Ma'anyan sebagai suku asli dan suku Flores sebagai pendatang dari NTT. Paroki ini mencerminkan kebersamaan dan toleransi antara umat dari berbagai suku dan budaya yang ikut berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi dan kegiatan pastoral lainnya. Ekaristi menjadi sumber dan puncak kehidupan Kristiani, di mana umat mengenangkan peristiwa penderitaan Yesus untuk keselamatan umat beriman. Perayaan Ekaristi diadakan dengan baik dan efektif di paroki ini, dengan partisipasi yang lebih besar pada hari Minggu dan perayaan khusus seperti Paskah dan Natal. Umat juga berpartisipasi dalam kegiatan berdoa, mendengarkan Sabda Allah, dan berbagai peran liturgi lainnya. Dalam menghadapi kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, paroki ini tetap berusaha mempertahankan nilai-

nilai kebudayaan dalam perayaan Ekaristi. Beberapa unsur kebudayaan, seperti nyanyian berbahasa daerah, tari-tarian, musik, dan pakaian daerah, diintegrasikan dengan baik dalam perayaan liturgi. Kehadiran suku-suku yang berbeda juga menunjukkan semangat kebersamaan dan toleransi dalam berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual dengan fokus pada interpretasi makna yang diberikan oleh individu. Melalui wawancara dengan umat dan pastor paroki, penulis ingin memahami praktik dan penerapan nilai-nilai kebudayaan dalam partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai kebudayaan mempengaruhi partisipasi umat dalam kegiatan beragama, terutama dalam perayaan Ekaristi. Dalam upaya pelestarian nilai-nilai kebudayaan, penelitian ini juga dapat memberikan dampak positif bagi umat dalam meningkatkan penghayatan iman, harmoni antarsuku, dan semakin bertumbuh dalam iman, harapan, dan kasih.

KAJIAN TEORI

1. Teori Kebudayaan

Kebudayaan merupakan fondasi kehidupan masyarakat yang berkembang dari waktu ke waktu sebagai warisan yang perlu dilestarikan. Hal ini melibatkan pemikiran manusia yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan memiliki beragam tujuan yang mencakup nilai-nilai, filosofi, dan cara hidup dalam suatu masyarakat. Menurut Herbig (dalam Liliweri Alo 2018: 19), tujuan kebudayaan meliputi:

1. Memenuhi kebutuhan pribadi, kelompok, dan sosial, mulai dari kebutuhan fisik hingga psikologis.
2. Memungkinkan manusia berkomunikasi menggunakan sistem verbal dan nonverbal dengan tepat.
3. Membekali generasi baru dengan kapasitas tertentu untuk mengatasi jarak sosial dan psikologis antara kehidupan yang satu dengan kehidupan yang lain.
4. Mengidentifikasi keunikan unit sosial tertentu, termasuk nilai-nilai dan keyakinan uniknya.
5. Membangun cara berpikir, standar kinerja, serta cara menghadapi hubungan antarpersonal dan lingkungan sekitar.

6. Menentukan perilaku yang seharusnya dijalani oleh individu dan kelompok masyarakat, serta mencegah perilaku yang dianggap berbahaya.
7. Menentukan ide dan aturan yang diikuti mayoritas masyarakat, menciptakan hierarki interaksi manusia, dan memberikan arahan serta bimbingan.

Selain itu, kebudayaan bertujuan melestarikan identitas bangsa atau komunitas, menjaga keanekaragaman budaya, menyampaikan pesan moral, sosial, dan politik, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendorong kreativitas dan inovasi manusia, serta memajukan perkembangan industri, komersial, dan kreatif manusia. Kebudayaan juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan gagasan dan pandangan dunia serta sebagai penyedia kegiatan sosial dan hiburan bagi masyarakat.

Unsur-unsur kebudayaan seperti bahasa, seni, agama, teknologi, sistem sosial, sistem ekonomi, dan sistem pengetahuan berperan penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai suatu kelompok masyarakat. Setiap unsur budaya memiliki karakteristik dan pengaruh yang berbeda terhadap budaya secara keseluruhan, dan memahami unsur-unsur ini adalah kunci untuk memahami kebudayaan secara menyeluruh. Nilai-nilai dalam kebudayaan meliputi keyakinan, norma, prinsip, dan pandangan hidup yang dipegang oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam konteks budaya tertentu. Beberapa kategori nilai dalam kebudayaan antara lain:

1. Nilai religius, berkaitan dengan agama dan keyakinan seperti keimanan, ketaqwaan, dan toleransi.
2. Nilai moral, berkaitan dengan etika dan moralitas seperti kejujuran, integritas, dan keadilan.
3. Nilai sosial, berkaitan dengan hubungan sosial seperti kerja sama, kebersamaan, dan sikap menghargai keragaman.
4. Nilai estetika, berkaitan dengan seni dan keindahan seperti apresiasi seni dan keindahan.
5. Nilai intelektual, berkaitan dengan pemikiran kritis, objektif, dan kreatif.
6. Nilai material, berkaitan dengan benda dan kekayaan materi seperti kerja keras dan inovasi.

7. Memahami nilai-nilai budaya membantu individu atau komunitas mempertahankan identitas budaya mereka, menguatkan rasa memiliki, serta menjaga keberlanjutan budaya di tengah perubahan dan tantangan era globalisasi. Nilai-nilai budaya juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan etika dan moralitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Teori Partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi

Teori partisipasi aktif dalam liturgi adalah gagasan bahwa umat beriman harus terlibat secara aktif dalam perayaan liturgi, termasuk perayaan Ekaristi. Ini bukanlah sekadar menjadi penonton pasif, tetapi melibatkan diri secara aktif dalam doa, nyanyian, tugas khusus, serta kontemplasi dan refleksi terhadap makna perayaan liturgi dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini menekankan pentingnya partisipasi fisik, mental, dan spiritual umat dalam merayakan misteri iman, dengan tujuan memperdalam hubungan dengan Tuhan dan mempererat persaudaraan dalam Gereja.

Ekaristi memiliki peran sentral dalam Gereja Katolik sebagai sakramen yang merayakan dan mempererat persatuan umat dengan Kristus dan sesama. Umat Katolik diundang untuk berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi melalui berbagai cara, seperti menghadiri Misa, menjadi pembaca Kitab Suci, dan berdoa pribadi. Melalui perayaan Ekaristi, umat beriman mengalami komuni dengan Kristus dan memperkuat hubungan rohani mereka dengan Tuhan.

Peran pelayanan dalam membuat perayaan Ekaristi menjadi lebih indah dan bermakna. Umat beriman dapat berpartisipasi dalam berbagai pelayanan Gereja, seperti melayani di altar, membaca Kitab Suci, menjadi bagian dari paduan suara, atau menjadi bagian dari kelompok pelayan liturgi. Pelayanan ini membantu menciptakan lingkungan yang memperdalam pengalaman iman dan persaudaraan umat dalam perayaan liturgi. Perayaan Ekaristi tidak hanya berfokus pada aspek rohani, tetapi juga memanggil umat untuk melayani sesama dan memperjuangkan keadilan. Umat kristiani dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial Gereja, seperti membantu orang miskin, mendukung kelompok rentan, dan memperjuangkan hak asasi manusia. Melalui karya sosial ini, umat menunjukkan solidaritas dengan Kristus yang memperjuangkan keadilan bagi seluruh umat manusia.

3. Teori Inkulturasi

Teori Inkulturasi adalah konsep yang menjelaskan bagaimana budaya dan agama saling mempengaruhi dan bergabung untuk membentuk kebudayaan khas. Secara umum, teori ini mengajarkan bahwa agama tidak dapat dipisahkan dari budaya. Setiap agama berkembang dalam konteks budaya tertentu, dan setiap budaya merespons dan mengaplikasikan ajaran agama dengan cara yang berbeda. Dalam konteks agama, teori inkulturasi banyak diterapkan, terutama dalam konteks misi Gereja Katolik di berbagai negara di seluruh dunia. Inkulturasi budaya dalam Gereja Katolik adalah upaya untuk memperkaya ekspresi iman dan praktik keagamaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai, tradisi, seni, dan bahasa lokal dari budaya-budaya di mana Gereja tersebut berada. Tujuannya adalah untuk memperkuat identitas dan relevansi Gereja dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah setempat, serta menghormati keanekaragaman budaya di seluruh dunia.

Dalam praktiknya, inkulturasi dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti menyelaraskan ibadah-ibadah Gereja dengan budaya lokal, memperkenalkan musik dan lagu-lagu keagamaan yang sesuai dengan budaya setempat, menggunakan bahasa setempat dalam peribadatan dan katekese, serta mengadopsi nilai-nilai dan praktik-praktik budaya setempat yang sejalan dengan ajaran Gereja. Namun, dalam menerapkan inkulturasi, perlu dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana, agar tidak mengorbankan prinsip-prinsip fundamental Gereja dan menghindari sinkretisme atau pemisahan diri dari Gereja universal. Secara keseluruhan, Inkulturasi adalah upaya yang penting untuk menghargai dan menghormati keragaman budaya, sambil memperkaya dan memperkuat identitas serta relevansi agama dalam konteks lokal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik-praktik budaya setempat, agama dapat hidup secara berdampingan dengan budaya dan merespons kebutuhan serta keunikan setiap komunitas di berbagai belahan dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena datayang dikumpulkan berbentuk deskriptif, seperti tulisan, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Menurut Novidiantoko (2018 : 1) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba menjelaskan suatu penggambaran sebuah fenomena secara realistik, secara nyata, aktual pada saat ini dan penggambaran atau pelukisan dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilakukan di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo pada bulan Juni 2023. Data penelitian diperoleh dengan memanfaatkan metode wawancara yang dilaksanakan bersama 8 orang umat, 3 orang DPP yaitu Ketua DPP, WakilDPP, Sekretaris DPP, dan satu orang Pastor Paroki. Data yang diperoleh dianalisis dengan memanfaatkan metode analisis “ Milles dan Hubberman “, yang terbagi dalam tiga tahap yakni reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman umat tentang hal praktis dalam liturgi Ekaristi yang mencerminkan penerapan nilai – nilai kebudayaan terhadap partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu - Rejo

Kebudayaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo karena sebelum terbentuknya agama, kebudayaan telah ada lebih dahulu, dan sekarang menjadi penting dalam pengalaman iman umat. Kegiatan keagamaan menjadi aspek penting dari kebudayaan di paroki ini. Umat merayakan peristiwa-peristiwa keagamaan dengan bahasa, musik, tarian, dan pakaian tradisional, mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas dalam ekspresi budaya yang khas, hal ini memperkuat identitas keagamaan sehingga umat dapat merayakan iman mereka secara bersama-sama. Selain itu, nilai-nilai kebudayaan juga mendukung umat dalam mengekspresikan kehidupan iman sehari-hari. Gotong royong, keramahan, dan saling menghormati merupakan nilai-nilai yang diwariskan dalam budaya paroki ini. Nilai-nilai tersebut mencerminkan ajaran agama dan memperkuat hubungan yang baik antara umat dan Tuhan.

Kebudayaan juga memberikan ruang bagi umat untuk mengembangkan kreativitas dan bakat mereka dalam melayani gereja. Melalui seni dan budaya, umat dapat mengekspresikan iman mereka dengan cara yang unik dan beragam. Dengan demikian, kebudayaan di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo memainkan peran penting dalam memperkuat dan memperluas pengalaman iman umat. Melalui kegiatan keagamaan, nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan, serta ekspresi kreatif umat, kebudayaan menjadi sarana yang tak terpisahkan untuk merayakan dan memperkuat iman umat.

2. Penerapan nilai - nilai kebudayaan terhadap partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu - Paroki Rejo

Penerapan nilai-nilai kebudayaan terhadap partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu - Paroki Rejo adalah sikap menghargai dan memahami keragaman. Umat di Paroki Wayun Palu-Rejo memiliki sikap yang menghormati adat istiadat dan menghargai perbedaan dalam kehidupan beragama. Hal ini memperkuat partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi, karena mereka merasa diterima dan dihargai dalam kehidupan gereja. Selain itu, sikap kerja sama, gotong royong, empati, dan kepedulian terhadap umat juga menjadi bagian dari nilai-nilai kebudayaan yang mempengaruhi partisipasi umat. Umat di Paroki ini memiliki sikap saling membantukan bekerja sama dalam kegiatan gereja. Mereka juga menunjukkan empati dan kepedulian terhadap sesama umat, sehingga menciptakan iklim yang positif dan memotivasi partisipasi yang aktif dalam perayaan Ekaristi.

Pemakaian pakaian adat dalam perayaan gereja juga merupakan perwujudan dari penghormatan dan menghargai nilai-nilai kebudayaan. Hal ini menunjukkan identitas budaya umat dan memberikan rasa bangga akan warisan budaya yang mereka miliki. Dengan mempertahankan dan menghormati nilai-nilai kebudayaan dalam pemakaian pakaian adat, umat merasa terhubung dengan akar budaya mereka dan secara aktif berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi. Selain itu, keterlibatan semua pihak dan sikap saling menghayati, memahami, menghormati, dan keterbukaan pada umat juga sangat penting dalam mewujudkan partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi. Dalam lingkungan paroki yang menghargai dan menghormati nilai-nilai kebudayaan, semua pihak termasuk umat, pemimpin gereja, dan anggota komunitas lainnya saling berinteraksi dengan sikap saling menghayati, memahami, dan menghormati. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi umat, sehingga mereka merasa didukung dan diakui dalam perayaan Ekaristi.

Dengan demikian, nilai-nilai kebudayaan yang beragama memainkan peran penting dalam mempengaruhi partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo. Penerapan nilai-nilai tersebut mendorong umat untuk mengaktifkan kehidupan iman mereka dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan gereja. Dalam lingkungan yang menghargai keragaman, menghormati adat istiadat, bekerja sama, serta sikap saling menghayati, memahami, dan menghormati, umat merasa terhubung dan

terinspirasi dalam merayakan Ekaristi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan mereka.

3. Upaya pastoral atau katekese yang dilakukan dalam penerapan nilai – nilai kebudayaan terhadap perayaan Ekaristi di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu – Rejo

Upaya pastoral dan katekese yang dilakukan di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu - Paroki Rejo untuk menerapkan nilai-nilai kebudayaan dalam perayaan Ekaristi. Pastor Paroki dan pengurus gereja terus berusaha menyampaikan pentingnya penerapan nilai-nilai kebudayaan dalam partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggaungkan nilai-nilai kebudayaan dalam kotbah atau renungan hari Minggu. Pengurus Gereja dan Pastor Paroki juga melakukan sosialisasi dan memberikan motivasi kepada umat untuk mengikuti kegiatan yang terkait dengan kebudayaan. Pastor Paroki dan pengurus gereja juga menerapkan nilai-nilai kebudayaan secara konkret dalam Misa Inkulturasi, seperti menggunakan pakaian adat atau menghadirkan unsur kebudayaan seperti bahasa, tarian, dan musik dalam liturgi Ekaristi.

Sosialisasi dan memberikan motivasi kepada umat melalui dengan mengajak umat untuk ikut serta dalam kegiatan dan menjaga kebudayaan agar tidak hilang. Hal ini dilakukan tidak peduli seberapa responsif atau apapun balasan yang diterima, tetapi pengurus Gereja dan Pastor Paroki terus mengajak umat agar memahami dan melaksanakan kegiatan tersebut, baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang.

Pastor Paroki dan pastor lainnya juga selalu menyelipkan sedikit katekese tentang nilai-nilai budaya dalam khotbah mereka. Pastor paroki memberikan pemahaman kepada umat tentang pentingnya nilai-nilai budaya dalam Gereja Katolik yang merupakan gereja universal yang terbuka bagi semua, termasuk aspek budaya. Umat di paroki tersebut telah memahami hal ini, dan setiap bulan paroki memiliki kegiatan Misa Inkulturasi dalam perayaan Ekaristi. Pastor menjelaskan pentingnya nilai budaya dalam kaitannya dengan kurban Kristus. Secara keseluruhan, pastor dan pengurus gereja di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu - Paroki Rejo terus melakukan upaya pastoral dan katekese untuk menerapkan nilai-nilai kebudayaan dalam perayaan Ekaristi. Pastor Paroki dan Pengurus Gereja menyampaikan pentingnya nilai-nilai budaya kepada umat melalui kothbah, sosialisasi, dan motivasi serta

melalui Misa Inkulturasi, nilai-nilai kebudayaan tersebut diwujudkan dengan menggunakan pakaian adat, bahasa, tarian, dan musik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pemahaman umat tentang hal praktis dalam liturgi Ekaristi yang mencerminkan penerapan nilai – nilai kebudayaan terhadap partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu - Rejo

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa umat di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu-Rejo telah melakukan hal praktis dalam liturgi Ekaristi yang mencerminkan penerapan nilai – nilai kebudayaan seperti dalam kegiatan rutin yang dilakukan paroki yaitu Misa Inkulturasi, semua umat ikut terlibat dengan menggunakan pakaian adat dari daerahnya masing – masing, kemudian menggunakan bahasa daerah dalam doa atau bacaan dalam liturgi Ekaristi, dan lagu / musik serta tarian daerah yang ditampilkan dalam misa sebagai identitas dari kebudayaan setiap umat dan kegiatan lainnya yang mencerminkan hal praktis seperti dalam kegiatan ziarah patung Bunda Maria pada bulan Mei dari lingkungan ke lingkungan yang puncak acara ziarah diakhiri dengan perayaan Ekaristi dengan nilai – nilai kebudayaan yang ada dalam diri umat seperti nilai gotong royong, kerja sama, empati, peduli, menghormati dan menghargai perbedaan dalam kebudayaan yang menuntut juga dalam sikap partisipasi terutama dalam perayaan Ekaristi.

2. Penerapan nilai – nilai kebudayaan terhadap partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu - Rejo

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai – nilai kebudayaan di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun, Palu – Rejo sudah mulai terlaksana meskipun belum secara optimal tetapi Imam dan pengurus Gereja terus mendorong agar nilai – nilai kebudayaan seperti gotong royong, kerja sama, empati, peduli, menghormati dan menjunjung tinggi kebudayaan terus di terapkan agar terciptanya sikap partisipasi seperti dalam latihan koor umat secara bersama – sama menerapkan nilai kerja sama, empati dan peduli agar perayaan Ekaristi dapat berjalan meriah, kemudian nilai gotong royong seperti dalam mempersiapkan Gereja untuk perayaan Ekaristi yaitu membersihkan Gereja, mendekor Gereja dan mengumpulkan hasil persembahan secara bersama – sama saling membantu satu

sama lain merupakan perwujudan nyata dari penerapan nilai – nilaikebudayaan meskipun di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu –Rejo di dominasi oleh suku pendatang tetapi suku pendatang dan suku asli saling menghormati dan menghargai kebudayaan yang ada dengan memakai pakaian adat, tarian, musik, doa/ bacaan dalam bahasa daerah dalam kegiatan rutin Paroki salah satunya Misa Inkulturasi dan Ziarah Patung Bunda Maria.

3. Upaya pastoral atau katekese yang dilakukan dalam penerapan nilai – nilai kebudayaan terhadap partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu – Rejo

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Imam maupun pengurus paroki terus mengupayakan agar umat dapat memahami tentang penerapan nilai – nilai kebudayaan terhadap partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi melalui kegiatan – kegiatan seperti Misa Inkulturasi dalam misa ini imam juga menyelipkan pesan, nasehat, motivasi serta sosialisasi mengenai pentingnya kebudayaan terutama nilai – nilai didalamnya yang harus dihidupi oleh umat melalui khotbah yang disampaikan oleh Imam dan pentingnya sikap partisipasi terutama dalam Ekaristi karena Ekaristi merupakan sumber dan puncak dalam kehidupan Iman Katolik. Informan juga mengungkapkan bahwa Gereja juga melakukan upaya seperti sosialisasi dan katekese melalui kunjungan keluarga dan lingkungan untuk menyadarkan umat akan pentingnya perayaan Ekaristi dalam kehidupan iman mereka. Dengan demikian, kebudayaan dan partisipasi umat dalam perayaan Ekaristisaling terkait dan membutuhkan kerja sama baik dari pengurus Gereja dan umat yang sasaran pelayanan Gereja.

Saran

- **Bagi Umat**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, nampak bahwa umat menyadari pentingnya dalam menerapkan nilai – nilai kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan terutama dalam menanamkan sikap partisipasi yaitu dalam perayaan Ekaristi yang merupakan sumber dan puncak dalam kehidupan Iman kristiani. Oleh karena itu hendaknya umat menyadari bahwa sikap partisipasi adalah hal penting yang disadari dan dihayati oleh umat sehingga terbentuknya sikap menghormati dan menghargai bahwa nilai – nilai kebudayaan sebagai

hal yang mewarnai dan menjadi bagian dalam kehidupan serta menambah keberagaman yang membangun persatuan dalam perbedaan kebudayaan yang ada dalam kehidupan beriman umat.

- **Bagi Pelaksana Pastoral**

Berdasarkan pada hasil penelitian, nampak bahwa umat memerlukan bantuan dari pihak pastoral agar dapat membantu umat dalam memahami pentingnya penerapan nilai – nilai kebudayaan terhadap partisipasi umat terutama dalam perayaan Ekaristi agar membangun kehidupan Iman yang semakin meningkat. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika para pelaksana pastoral mengadakan berbagai pendekatan atau strategi pastoral yang kreatif dan inovatif, agar umat termotivasi menjadi umat yang berpartisipasi terutama dalam kegiatan menggereja dan memiliki pemahaman yang mendalam dalam memaknai Ekaristi sebagai bagian dari perwujudan Iman Umat.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, alangkah baiknya jika peneliti selanjutnya mampu mencermati dan menyusun ulang strategi atau pendekatan pastoral yang dapat menerapkan nilai – nilai kebudayaan terhadap partisipasi umat terutama dalam perayaan Ekaristi. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mencoba menerapkan suatu pendekatan yang tertentu agar umat dapat memahami dengan baik kebudayaan dan sikap partisipasi yang ditanamkan terutama dalam perayaan Ekaristi yang merupakan sumber dan puncak dalam kehidupan Iman Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, M. J. (2021). Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Liturgi Di Paroki Mbeling Dalam Semangat Sacrosantum Concilium. *Jurnal Teologi Praktika*, 2(1), 42–55. <https://doi.org/10.51465/jtp.v2i1.31>
- Ardijanto, D. B. K. (2020). Perayaan Ekaristi Sebagai Sumber Dan Puncak Seluruh Hidup Kristiani. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(1), 88–100. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i1.255>
- Aritonang, A., & Kekristenan, A. (1997). *KEKRISTENAN DAN NASIONALISME DI INDONESIA Latar Belakang Dan Konteks Masalah yang bermula di Eropa . Abad ini berkembang dan menyebar sangat Kemajuan zaman yang semula terjadi di negara Eropa dan kolonialisme. Melihat akan kemajuan yang sangat pesat di benua.*
- Atas, K., Beragama, K., Katolik, U., & Cigugur, S. Di. (2014). *Peran Budaya Dalam Kehidupan Beragama*. 03(02), 179–190.
- Hermiina Bota Koten. (2021). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.56358/japb.v1i1.40>
- Ignatius Loyola, M. U. (2014). Menjadikan Ekaristi Sebagai Puncak Dan Sumber Kehidupan Gereja. *Jurnal Teologi*, 3(1), 75–82. <https://doi.org/10.24071/jt.v3i1.453>
- Izak Resubun. (n.d.). Inkulturasi Budaya Di Gereja Katolik Papua. *Limn - Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, Vol. 11 (2), 27–50. <http://stft-fajartimur.ac.id/jurnal/index.php/lim/article/view/26>
- Laksito, P. C. E. (2021). Ekaristi: Perjamuan Paskah Yesus, Akar Yahudi dan Kebaruan Kristianinya. *Lux et Sal*, 1(2), 83–104. <https://doi.org/10.57079/lux.v1i2.15>
- Laksmi Kusuma Wardani. (2006). SIMBOLISME LITURGI EKARISTI DALAM GEREJA KATOLIK Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol. *Dimensi Interior*, 4(1), 17–24. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16530>
- Ledot, I. (2018). Ekaristi Di Meja Perjamuan Eskatologi | the Eucharist At the Eschatological Table. *Jurnal Ledalero*, 17(2), 222. <https://doi.org/10.31385/jl.v17i2.144.222-238>
- Martasudjita, E. P. D. (2013). Hubungan Ekaristi Dengan Hidup Sehari-Hari Dalam Teologi Sakramental Karl Rahner. *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara*, 12(2), 278–301. <https://doi.org/10.36383/diskursus.v12i2.108>
- Martasudjita, E. P. D. (2022). Inkulturasi Dan Tata Perayaan Ekaristi 2020 Gambaran Berinkulturasi dalam Konteks Indonesia. *Studia Philosophica et Theologica*, 22(2), 159–180. <https://doi.org/10.35312/spet.v22i2.441>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). 濟無 No Title No Title No Title. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 4(4), 12–26.
- Safitri, G., & Adinuhgra, S. (2022). Musik Liturgi Inkulturasi Dayak Sebagai Pendekatan Pastoral Dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya. 8(2), 58–73.

- Simanjuntak, M. M. (2021). Analisis Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat “Mado-Mado Nias.”
Kode : Jurnal Bahasa, 10(4), 136–149. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30770>
- Softiming Letsoin, Y., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Gereja Partisipatif-
Memasyarakat di Tengah Pandemi Covid-19. *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 3(2),
221–238. <https://doi.org/10.53396/media.v3i2.32>